

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan thesis, yakni (1) metode penelitian, (2) sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) analisis data, (5) uji keabsahan temuan penelitian, dan (6) tahap pelaksanaan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik- kualitatif. Paradigma naturalistik mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural) seperti ditegaskan oleh Lincoln & Guba (1985 : 189),

We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselvesNo phenomenon can be understood out of relationship to the time and context that spawned, harbored, and supported it.

Metoda kualitatif menggambarkan sifat dari data penelitian yang realistik sesuai dengan pemahaman dan pemikiran nara sumber (Reichardt & Cook, 1979 : 10; Filstead, 1979 : 35; Bogdan & Taylor, 1992 : 18).

Secara keseluruhan, bentuk penelitian dengan paradigma naturalistik, seperti diungkapkan oleh Lincoln & Guba (1985 : 188), dapat digambarkan melalui bagan pada halaman 70.

Keterangan gambar bagan :

Penelitian melalui pendekatan naturalistik dilaksanakan dalam lingkungan natural, dimana konteks berpengaruh dalam memberi arti/pengertian. Dalam hal ini, dituntut *human instrument* atau peneliti berlaku sebagai instrumen, yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Human instrument dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metoda yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

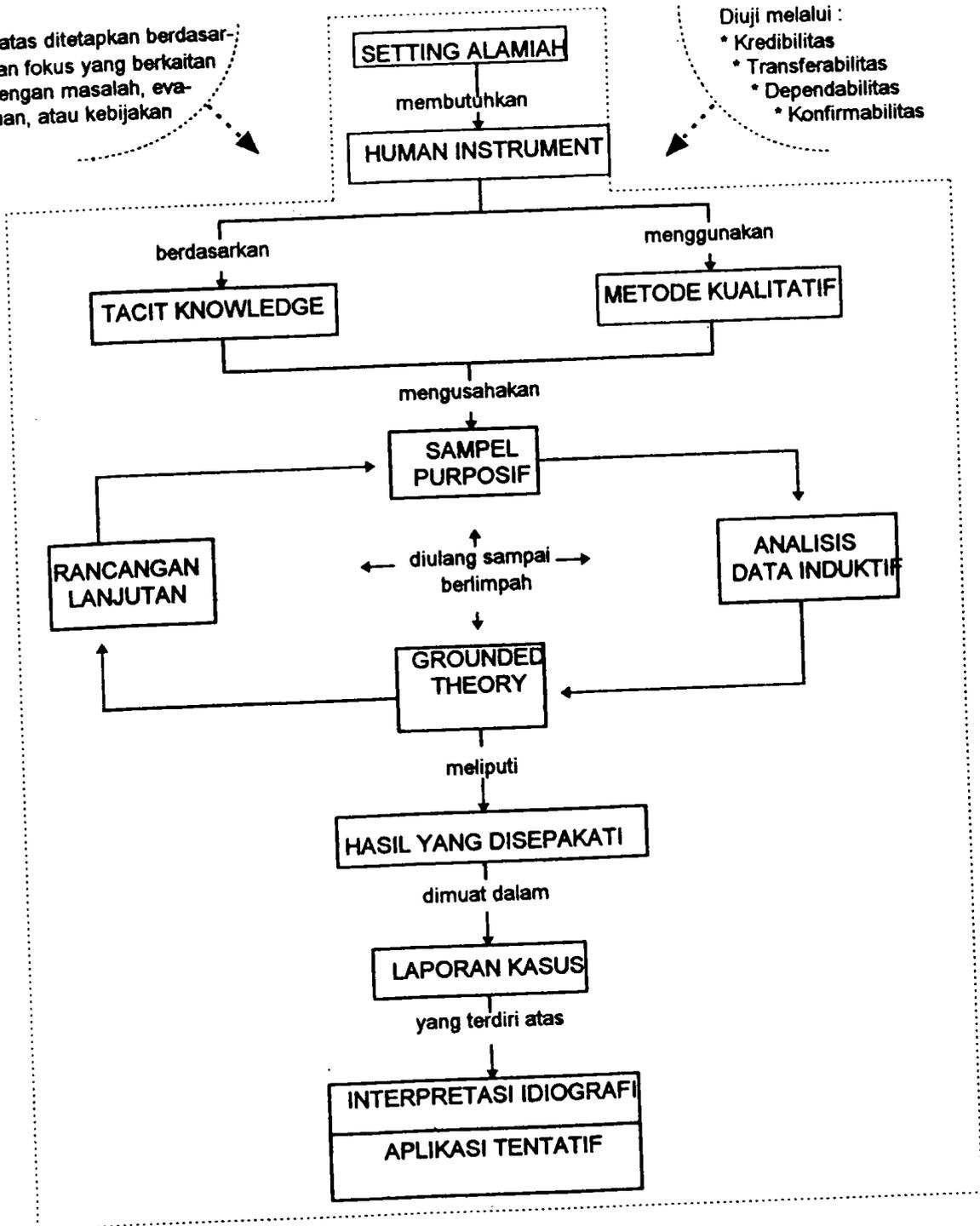
Pada saat berada di lapangan, peneliti melakukan secara berurutan dan berulang empat elemen yakni *purposive sampling* (sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian), *inductive analysis* (analisis induktif), *development of grounded theory* (membangun teori berdasarkan temuan), *projection of next steps in a constantly emergent design* (memproyeksikan langkah selanjutnya). Data dan interpretasi terhadap data dilakukan secara berkelanjutan dan dikomunikasikan dengan responden.

Informasi yang diperoleh ini digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Kajian secara keseluruhan dibatasi oleh masalah penelitian. Pada akhirnya keabsahan hasil penelitian diuji melalui reliabilitas, validitas internal dan eksternal, dan objektivitas, yang di dalam penelitian naturalistik digunakan istilah *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

Batas ditetapkan berdasarkan fokus yang berkaitan dengan masalah, evaluasi, atau kebijakan

Diuji melalui :

- * Kredibilitas
- * Transferabilitas
- * Dependabilitas
- * Konfirmabilitas



Bagan 3.1
Alur Penelitian dengan Paradigma Naturalistik

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan beberapa alasan,

- a) Penelitian ini mencoba untuk mengungkap pemikiran dari para pengembang kurikulum mengenai rumusan konsep dan kurikulum IPS, dan persepsi para guru tentang kurikulum IPS. Hal ini dapat terungkap melalui penelitian dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982 : 29) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Peneliti memasuki bagian dari suatu lingkungan dan melakukan penelitian yang berkenaan dengan konteks lingkungan tersebut. Asumsi peneliti adalah bahwa perilaku manusia secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan, dan ditekankan oleh Nasution (1988 : 32) bahwa "penelitian naturalistik mengutamakan pandangan menurut pendirian masing-masing orang".
- b) Penelitian ini berfokus pada proses implementasi kurikulum IPS dimana lingkungan sekolah merupakan lokasi penelitian. Kegiatan implementasi kurikulum IPS ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982 : 28) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan dimana

dapat dilakukan kajian mengenai performans siswa dan harapan guru, yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian., dan Nana Sudjana & Ibrahim (1989 : 189) mengatakan bahwa "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil".

- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum IPS dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik.

Lincoln & Guba (1985 : 39) mengatakan,

Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggests that realities are wholes that cannot be understood in isolation from their contexts, nor can they be fragmented for separate study of the parts.

Persepsi pengembang kurikulum dalam konteks sebagai pencetus dan peramu ide kurikulum IPS, dan guru dalam konteks tenaga profesional yang memiliki hak profesional untuk memodifikasi kurikulum merupakan sumber data penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesesuaian antara ide kurikulum sampai dengan proses implementasinya.

Pemahaman terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, termasuk makna yang terkandung di dalam kenyataan tersebut dapat terwujud apabila diungkapkan melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif.

Selanjutnya, berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian ini, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan keberadaan teori yang ada, atau dapat pula membentuk teori baru. Disamping itu, temuan penelitian ini dapat juga menolak keberadaan teori yang telah ada tersebut.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada empat hal yakni persepsi pengembang kurikulum dalam merumuskan konsep dan kurikulum IPS, persepsi guru terhadap kurikulum IPS, proses implementasi kurikulum IPS, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi yang secara keseluruhan membentuk suatu kesinambungan, serta dilaksanakan dengan metode kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap ide mengenai konsep IPS menurut persepsi para pengembang kurikulum yang kemudian dituangkan dalam dokumen kurikulum, dan kemudian meneliti bagaimana persepsi guru terhadap dokumen kurikulum IPS tersebut untuk kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal implementasi, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Untuk itu, pengungkapan permasalahan penelitian ini digunakan situasi nyata sebagai sumber data lang-

sung yakni persepsi para pengembang kurikulum dalam merumuskan konsep dan kurikulum IPS dan kegiatan guru dalam implementasi kurikulum IPS.

Sumber data dalam penelitian ini dikaitkan pada kebutuhan berdasarkan unit analisis, yang terdiri dari :

- a) Unit analisis persepsi pengembang kurikulum mengenai konsep dan kurikulum IPS, sumber data adalah para pengembang teknis kurikulum IPS SD yang berada di bawah Pusat Pengembangan dan Penelitian Kurikulum dan Sarana Pendidikan BALITBANG.
- b) Unit analisis persepsi guru tentang kurikulum IPS SD, sumber data pokok adalah guru kelas dalam setting sebagai pengembang dokumen kurikulum IPS, berkaitan dengan latar belakang guru tersebut dan pelaksana tugas sebagai guru yang akan mengajarkan IPS. Sumber data penunjang adalah kepala sekolah dan dokumen Satpel / Buku Harian guru.
- c) Unit analisis implementasi kurikulum IPS, sumber data pokok adalah guru kelas dalam setting sebagai pengembang kurikulum di kelas yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan kelas. Sumber data penunjang adalah siswa dan kepala sekolah.

3.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan kon-

teksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) analisis terhadap dokumen.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat apa yang terjadi di lapangan. Patton (dalam Nasution, 1988 : 59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi dalam mengumpulkan data, sebagai berikut,

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa, dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Seleksi terhadap situasi observasi mengacu kepada *purposive sampling* guna memperoleh hasil yang maksimal dalam mengumpulkan informasi (Lincoln & Guba, 1985 : 274). Hal ini dapat dibandingkan dengan laporan hasil penelitian Goldenberg & Gallimore (1991) dalam penelitiannya mengenai perbaikan mutu membaca di kalangan anak-anak keturunan Spanyol (studi kasus) mengungkapkan mengenai observasi terhadap setting dan konteks dengan sangat detail dan rinci meliputi letak sekolah dalam lingkungan, posisi sekolah terhadap lingkungan lalu lintas jalan, sampai kepada hal-hal yang mempengaruhi keberadaan anak ketika berada dalam lingkungan sekolah, yang semua ini merupakan setting dan konteks yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

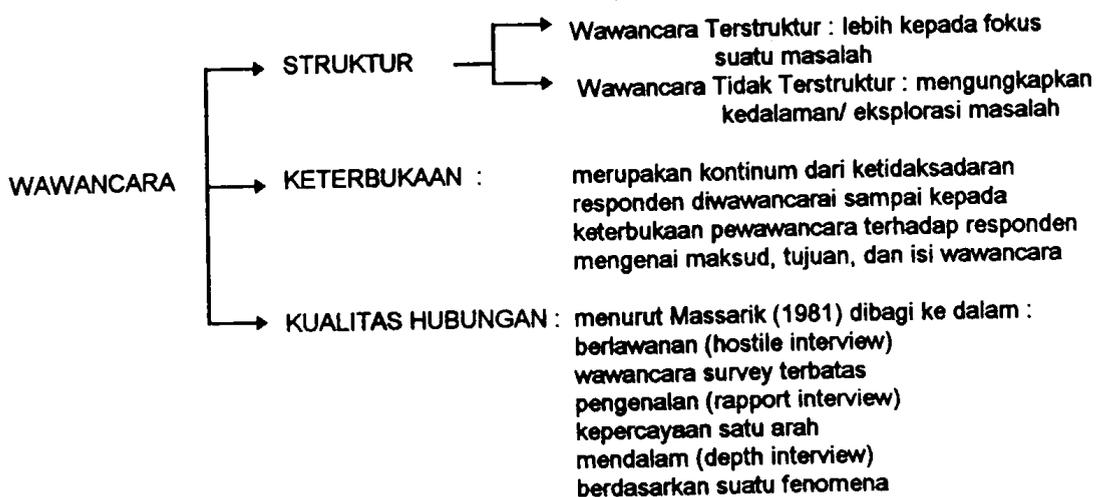
Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di sekolah dan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar IPS, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi IPS, sarana atau media pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan oleh guru.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (peneliti dalam posisi *unobstrusive*).

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan antara lain untuk membuat suatu konstruksi "sekarang dan di sini" mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya ; merekonstruksi hal-hal yang telah berlalu ; memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Lincoln & Guba, 1985 : 268).

Dalam hal bentuk wawancara, Lincoln & Guba (1985 : 268) mengelompokkan ke dalam tiga kategori yakni (1) kategori berdasarkan struktur, (2) kategori berdasarkan keterbukaan, dan (3) kategori berdasarkan kualitas hubungan antara pewawancara dengan responden. Pengelompokan ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut,



Bagan 3.2
Kategori Wawancara Berdasarkan Bentuknya

Bentuk-bentuk wawancara di atas dapat digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan akan data. Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, terbuka, dan cenderung kepada **depth interview**. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat data eksplorasi mengenai persepsi pengembang kurikulum tentang konsep IPS dan persepsi guru tentang kurikulum IPS. Dengan demikian, responden akan memberikan respon apabila responden tersebut mengerti akan permasalahan penelitian.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member-check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

3.3.3 Analisis Dokumen

Dokumen dan catatan (*document & record*) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, antara lain (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis /analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada

sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti (Lincoln & Guba, 1985 : 276-277).

Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan. Menurut Lincoln & Guba (1985 : 277), istilah *catatan (record)* diartikan segala tulisan atau catatan pernyataan yang dipersiapkan oleh individu/organisasi dengan tujuan untuk menerangkan suatu peristiwa atau melengkapi keterangan. Sebagai contoh laporan yang diaudit, file laporan kelulusan siswa merupakan catatan/record. Istilah *dokumen* digunakan untuk menunjukkan berbagai tulisan atau catatan selain record yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjawab permintaan peneliti. Sebagai contoh surat, buku harian, pi-dato, merupakan dokumen.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen berupa dokumen kurikulum/GBPP IPS SD tahun 1994, dokumen file guru, dokumen Satuan Pelajaran dan Buku Harian guru, dokumen hasil belajar siswa.

Ketiga teknik di atas yakni wawancara, observasi, dan analisis dokumen, adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Hal ini sejalan dengan tuntutan penelitian dengan pendekatan naturalistik-kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen (Miles & Huberman, 1984; Lincoln & Guba, 1985; Nasution, 1988; Nana Sudjana & Ibrahim, 1989). Nana Sudjana & Ibrahim (1989 : 7) mengatakan,

Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari **luar** maupun dari **dalam** dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai **alat penelitian** yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas.

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti yang berperan sebagai instrumen terjun secara langsung ke lapangan, menjangkit data melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan melakukan judgment selama tahap pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Analisis terhadap data

Data yang diperoleh dianalisis sejak awal dengan pertimbangan bahwa data akan terus berkembang. Analisis sejak awal dilakukan dengan tujuan bahwa apabila data yang diperoleh masih belum memadai, maka segera dapat dilengkapi.

Pelaksanaan analisis data dilakukan dengan (a) mereduksi data, (b) display data, (c) menyimpulkan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1984 : 21-23). Analisis terhadap data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, analisis data dilakukan melalui tahap pengukuran (*measurement*) secara ketat dan terstruktur. Penelitian naturalistik juga melakukan analisis data melalui pengukuran, tetapi secara konseptual pengukuran dalam penelitian naturalistik berbeda dengan faham yang dianut oleh peneliti positivistik. Dalam penelitian naturalistik, pengertian

pengukuran dalam rangka analisis data adalah memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan. Hammersley (1990 : 114) mengatakan,

.... the fundamental issue which measurement is concerned is the linking of abstract concepts to particular data ; and this problem faces ethnographers as much as it does any other sosial researcher. Given that they are concerned with describing and explaining events in the settings they study, ethnographers are inevitably concerned with the relationship between their accounts and the data they have collected, and between these data and the events described.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi (a) bagaimana konsep IPS dan kurikulum IPS menurut pengembang kurikulum dalam konteks latar belakang pengembang kurikulum dan konteks sebagai pengembang kurikulum teknis yang berada dalam posisi di bawah pusat pengembangan kurikulum. Apakah ada hubungan antara kedua konteks tersebut sehingga terumuskan dokumen GBPP IPS SD tahun 1984 ; (b) bagaimana persepsi guru tentang kurikulum IPS berdasarkan latar belakang guru dan dalam kaitannya dengan pelaksana tugas sebagai guru. Apakah persepsi guru ini berhubungan dengan latar belakang dan fungsi guru tersebut ; (c) bagaimana implementasi kurikulum berkaitan dengan persepsi guru terhadap kurikulum IPS tersebut. Apakah implementasi yang dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan persepsi guru tersebut tentang kurikulum IPS, apakah ada fak-

tor-faktor lain yang mempengaruhi keterlaksanaan proses implementasi kurikulum IPS tersebut. Atas dasar hasil analisis data penelitian ini, kemudian diupayakan untuk menarik suatu kesimpulan apakah terjadi kesinambungan sejak dari kurikulum sebagai ide sampai kepada kurikulum sebagai proses.

3.5 Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar uji keabsahan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan penelitian memiliki nilai dan kegunaan : argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, Lincoln & Guba (1985 : 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian. Dalam hal ini Lincoln & Guba membandingkan antara kriteria yang terdapat dalam penelitian naturalistik dengan kriteria konvensional. Gambarannya dapat dilihat melalui tabel berikut.

TABEL 3.1
PERBANDINGAN KRITERIA UJI KEABSAHAN PENELITIAN

NO.	NATURALISTIC INQUIRY	CONVENTIONAL PARADIGM
1.	TRUTH VALUE Bagaimana menentukan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran temuan penelitian dari responden dan konteks dimana penelitian dilakukan ?	INTERNAL VALIDITY validitas yang mendekati (kemungkinan terbaik yang mendekati kebenaran) dimana peneliti menarik kesimpulan bahwa hubungan antara dua variabel merupakan hubungan sebab-akibat, atau ketiadaan hubungan berarti ketiadaan hubungan sebab-akibat.
2.	APPLICABILITY Bagaimana menetapkan kegunaan dimana temuan penelitian memiliki tingkat keterpakaian dalam konteks yang lain atau responden lain ?	EXTERNAL VALIDITY Validitas yang mendekati dimana peneliti menarik kesimpulan bahwa hubungan sebab-akibat dapat digeneralisasikan.

3.	CONSISTENCY Bagaimana menetapkan bahwa temuan penelitian dapat diulang apabila penelitian direplikasi melalui responden yang sama (atau sejenis) dan dalam konteks yang sama (atau sejenis) ?	RELIABILITY Merupakan sinonim dari dependabilitas, stabilitas, konsistensi, dapat diprediksi, akurat. Reliabilitas seringkali diuji melalui replikasi.
4.	NEUTRALITY Bagaimana menentukan bahwa derajat temuan merupakan penetapan dari responden dan kondisi penelitian, bukan karena bias, motivasi, kepentingan atau perspektif peneliti ?	OBJECTIVITY Seringkali diperlawankan dengan subjektivitas. Keobjektivitasan diancam dengan pemakaian metodologi yang tidak sempurna dimana kemungkinannya terjadi bias peneliti terhadap data natural.

1. Truth value - credibility

Nilai kebenaran dalam penelitian naturalistik diperoleh melalui konstruksi ganda yang layak, yakni rekonstruksi (untuk menemukan dan menginterpretasi) yang diperoleh melalui penelitian dan bersifat dapat dipercaya. Lincoln & Guba (1985 : 296) menyebut dengan "credible to the constructors of the original multiple realities". Dengan demikian, kebenaran diukur melalui kredibilitas hasil penelitian.

Kriteria yang mendukung kredibilitas terdiri atas (1) melaksanakan penelitian sedemikian jauh sehingga hasil temuan dapat lebih dipercaya ; (2) mendemonstrasikan keterpercayaan temuan melalui perbandingan dengan kajian realitas ganda yang telah dilakukan peneliti lain. Untuk memperoleh kredibilitas, Lincoln & Guba (1985 : 301) memperkenalkan lima teknik yaitu "(1) activities increasing the probability that credible findings will be produce, (2) peer debriefing, (3) negative case analysis, (4) referential adequacy, (5) member checks".

Agar memperoleh kredibilitas, dalam penelitian ini ditempuh beberapa teknik seperti yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba, antara lain :

- a) melakukan aktivitas seperti memperpanjang waktu penelitian, ketekunan dalam pengamatan, dan melaksanakan triangulasi yakni mengecek ulang kepercayaan suatu informasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode;
- b) menggunakan bahan referensi antara lain menggunakan tape recorder, sketsa / gambar yang menunjang interpretasi data mentah, dan bahan dokumentasi;
- c) melakukan member check dengan tujuan responden mengecek kebenaran data yang telah diberikan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

2. Applicability - transferability

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln & Guba (1985 : 316) menerangkan,

The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry; he or she can provide only the thick description necessary to enable someone interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan kemampooterapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci, sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3. Consistency - Dependability dan Neutrality - Confirmability

Dependabilitas mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian, sedangkan konfirmalitas mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam hal ini dependabilitas mengacu kepada proses dan konfirmalitas mengacu kepada hasil, yang keduanya merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan (Lincoln & Guba, 1985 : 318). Dengan demikian, dalam penelitian naturalistik, kedua kegiatan ini merujuk kepada pengujian dan penilaian tentang benar-salahnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.

Temuan penelitian dapat dikatakan memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmalitas apabila memiliki keterandalan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil temuannya memiliki nilai kepastian, artinya benar ada dan terjadi di lapangan. Agar diperoleh temuan penelitian yang memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmalitas diperlukan *auditing process*, seperti yang dilakukan oleh Halpern (dalam Lincoln & Guba, 1985 : 319) dalam penelitiannya mencakup "(1) a specification of the items that should be included in the audit trail, (2) an algorithm for the audit process itself". Audit trail dilakukan dalam proses uji dependabilitas dan uji konfirmalitas. Dengan demikian, peneliti diharapkan menyediakan sejumlah bahan yang dapat digunakan dalam proses audit yaitu data mentah, reduksi data dan hasil analisis, rekonstruksi data dan hasil sintesa, catatan proses, material yang berkenaan dengan intensitas dan disposisi, dan informasi perkembangan instrumen (Halpern dalam Lincoln & Guba, 1985 : 319).

Sehubungan dengan penelitian ini, cara yang ditempuh peneliti adalah (a) menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penelitian seperti rancangan instrumen, deskripsi data, hasil interpretasi data, kesimpulan sementara, dan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan peneliti, kemudian (b) mendiskusikan dan meminta pertimbangan kepada para dosen pembimbing untuk menilai dan mengoreksi, serta memberi saran perbaikan.

3.6 Tahap-tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu, tahap persiapan (pra-lapangan), tahap pelaksanaan (pekerjaan lapangan dan pengujian), tahap analisis.

3.6.1 Tahap persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi (a) survey pendahuluan dan studi literatur, (b) menyusun rancangan penelitian, (c) memilih lokasi penelitian, (d) mengurus perijinan.

a. Survey pendahuluan dan studi literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dan dokumen kurikulum 1984 IPS SD ditemukan permasalahan mengenai substansi dalam teori kurikulum yakni kesinambungan antara kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, dan

kurikulum sebagai proses. Kemudian untuk memantapkan permasalahan, terutama pada bagian kurikulum sebagai proses, dilakukan survey pendahuluan terhadap sekolah dasar negeri dan swasta yang terdapat di kecamatan Bandung Wetan Kotamadya Bandung. Lokasi survey ditetapkan dalam wilayah kecamatan Bandung Wetan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Kepala Kandepdikbud Kodya Bandung.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas sekolah dasar melakukan kegiatan belajar mengajar IPS hanya berdasarkan tuntutan buku teks yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang. Mata pelajaran IPS menitikberatkan pada pengajaran fakta-fakta, melalui teknik pengajaran ceramah, untuk mengejar target evaluasi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil survey tersebut, diperoleh pula gambaran terhadap beberapa sekolah dasar yang menggunakan pendekatan berbeda. Evaluasi hasil belajar siswa (tes formatif maupun tes sumatif) bukan merupakan target utama, sehingga guru memiliki hak profesional yang lebih dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-design. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui, tetapi masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan konsultasi dan bimbingan dengan para pembimbing yang telah ditentukan. Pada akhirnya rancangan penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dengan catatan bahwa permasalahan

masih mungkin dapat berubah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, karena penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif.

c. Memilih lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian yang dipilih harus dapat memberi data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Penentuan terhadap lokasi penelitian dalam hal mengkaji persepsi guru tentang kurikulum IPS dan proses implementasi kurikulum dilakukan atas dasar pengamatan peneliti yang dilandasi oleh kriteria :

- Implementasi kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan IPS.
- Kondisi lingkungan sekolah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses implementasi kurikulum IPS.
- Latar belakang sosial siswa sekolah dasar tersebut heterogen.
- Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kriteria tersebut menjadi dasar penentuan lokasi penelitian dengan dasar pemikiran bahwa tujuan IPS tidak hanya tujuan pengetahuan saja, tetapi juga mencakup tujuan afektif dan tujuan citizenship. Dengan demikian, diperlukan kondisi yang kondusif dalam proses implementasi untuk mencapai tujuan tersebut. Kondisi itu berupa guru yang memiliki motivasi yang tinggi, latar belakang siswa yang heterogen, dan lingkungan sekolah yang memadai.

Dari hasil survey pendahuluan, diperoleh gambaran beberapa sekolah menggunakan pendekatan yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah dasar pada umumnya. Sekolah dasar tersebut terdiri dari sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Tetapi lokasi penelitian ditujukan kepada sekolah dasar swasta, dengan pertimbangan bahwa fasilitas sekolah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan siswa lebih heterogen bila dibandingkan dengan sekolah dasar negeri.

Dari Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bandung Wetan diperoleh data SD Swasta berjumlah 21 sekolah dan SD Negeri berjumlah 5 sekolah. Sekolah dasar swasta yang menggunakan pendekatan yang berbeda dalam proses implementasi adalah SD Swasta Angela, SD Swasta Taruna Bakti, dan SD Swasta Priangan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka kemudian peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Swasta Taruna Bakti Bandung, meliputi kelas 4, yang terdiri dari 3 kelas. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa kondisi sekolah memadai sesuai dengan tuntutan penelitian, komposisi siswa heterogen yang terdiri dari 50% WNI keturunan Cina dan 50% WNI (Melayu), dan para guru memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut,

- a) Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, u.b Pembantu Rektor I, No. 1733/PT25.RI/N/94 tanggal 15 April 1994, yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, kemudian peneliti menghubungi Direktorat Sospol tersebut.
- b) Atas dasar surat pengantar tersebut di atas, kemudian Direktorat Sospol Dati I Jawa Barat mengeluarkan surat rekomendasi Ijin Penelitian No. 070 / 1059 tanggal 22 April 1994, yang ditujukan kepada Kepala Kandepdikbud Kodya Bandung.
- c) Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Bandung melalui surat No. 2464/I02.11/N/1994 mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah Kota Madya Bandung.
- d) Berdasarkan surat ijin dari Kakandepdikbud Kodya Bandung, kemudian peneliti menghubungi Ka. Kancam Bandung Wetan untuk memperoleh ijin melakukan penelitian di SD Swasta Taruna Bakti Bandung.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengujian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni pengumpulan data terhadap pengembang kurikulum dan pengumpulan data di lapangan (sekolah). Untuk menjaga kerahasiaan data, nama-nama yang responden dalam penelitian ini tidak dicantumkan dengan nama sebenarnya, tetapi diberi kode sebagai berikut :

- Responden pengembang kurikulum diberi kode PKS, PKE, PKA
- Responden guru diberi kode GA, GB, GC.

Adapun karakteristik para responden dapat digambarkan sebagai berikut,

A. Karakteristik responden pengembang kurikulum

TABEL 3.2
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KETERLIBATAN
DALAM TIM PENGEMBANG KURIKULUM

Responden	Latar belakang pendidikan	Keterlibatan dalam tim PK
PKS	Sarjana Muda Pendidikan Sejarah IKIP Yogyakarta	Pengembang kurikulum IPS SD dari sisi materi Sejarah
PKE	Sarjana Pendidikan Ekonomi Umum Fakultas Keguruan UNS	Pengembang Kurikulum IPS SD dari sisi materi sosiologi dan antropologi
PKA	Sarjana Antropologi Universitas Andalas	Pengembang Kurikulum IPS SD dari sisi materi ekonomi dan koperasi

Meskipun masing-masing pengembang kurikulum mempunyai tugas untuk mengembangkan kurikulum IPS SD dari sisi materi yang berbeda, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk memberi saran dan masukan bagi materi lain sebab pada kenyataannya pekerjaan tersebut dilakukan secara berkelompok (satu tim) yakni mengembangkan kurikulum IPS. Konsekuensi dari bekerja secara tim tersebut adalah terjaringnya jawaban yang sama antar para pengembang kurikulum tersebut untuk beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Pengumpulan data dari pengembang kurikulum dilakukan dengan wawancara dan member check yang dilaksanakan dari bulan April sampai Juni 1994.

B. Karakteristik responden guru

TABEL 3.3
KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR

	G A	G B	G C
Kualifikasi Pendidikan	SPG, lulus tahun 1973	SPG, lulus tahun 1977 P2SD, lulus tahun 1994	SPG, lulus tahun 1973 P2SD, belum lulus

Pengalaman Mengajar • Keseluruhan • di SD TB	21 tahun 15 tahun	16 tahun 4 tahun	19 tahun 3 tahun
Mengikuti Peman-tapan • Berhubungan dengan tugas guru • Berhubungan dengan mata pelajaran IPS • Berhubungan dengan Kurikulum 1994	• Penataran Peman-tapan kesadaran hukum • Penataran peningkatan pembinaan pendidikan dasar • Penataran pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembinaan profesional guru kelas IV — Penataran masyarakat kurikulum pendidikan dasar (1994)	• Penataran pendidikan dasar (1991) • Pelatihan guru kelas I,II,III (1993) • Penataran proses belajar mengajar dan pembinaan profesional guru kelas IV (1993) — Penataran masyarakat kurikulum pendidikan dasar (1994)	• Penataran Peman-tapan kesadaran hukum • Penataran peningkatan pembinaan pendidikan dasar • Penataran pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembinaan profesional guru kelas IV — Penataran masyarakat kurikulum pendidikan dasar (1994)

Setelah data yang diperlukan dapat dikumpulkan, kemudian peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data lapangan (sekolah). Pelaksanaan penelitian di lapangan melalui beberapa tahap yakni (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, dan (c) tahap member check (Nasution, 1988 : 33-34).

Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak peneliti mulai memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru, kepala sekolah, dan personal-personal sekolah agar terjadi familiarisasi dengan lingkungan sekolah tersebut.

Pada tahap awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan yang diungkapkan oleh guru-guru maupun kepala sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan suatu kondisi di mana pada akhirnya personal sekolah menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Hal ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan (Juni sampai Juli 1994). Dengan demikian, ketika peneliti mulai memasuki tahap eksplorasi, tidak lagi terjadi kecanggungan-kecanggungan di kalangan para guru, terutama guru yang dijadikan responden oleh peneliti.

Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi dalam kelas, dan studi dokumentasi dengan para responden yakni :

- a) Melakukan wawancara secara intensif dan berkesinambungan dengan guru-guru kelas yang menjadi responden penelitian. Fokus wawancara meliputi pemahaman guru tentang tujuan IPS, pemahaman guru terhadap GBPP IPS, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk oleh guru mendapat perhatian dalam kurikulum IPS.
- b) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang merupakan atasan langsung dari para guru. Fokus wawancara meliputi informasi-informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan guru sebagai pengembang kurikulum di kelas, kebijakan-kebijakan sekolah terhadap implementasi kurikulum terutama kurikulum IPS, dan

kondisi serta kemampuan sekolah sebagai unit pelaksana dalam menunjang implementasi kurikulum.

- c) Melakukan kajian dokumentasi terhadap rencana pengajaran yang dikembangkan oleh guru berupa program catur wulan dan rencana harian, rencana evaluasi hasil belajar, dan hasil evaluasi / ulangan siswa.
- d) Melakukan observasi kelas dalam rangka memperoleh gambaran tingkat keterlaksanaan implementasi kurikulum IPS yang dilaksanakan oleh guru (responden). Aspek-aspek pengamatan meliputi kegiatan guru dalam perencanaan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang digunakan oleh guru, dan pelaksanaan serta hasil evaluasi hasil belajar siswa.
- e) Mengikuti kegiatan bersama yakni rapat bulanan yang diselenggarakan satu kali dalam satu bulan sebagai evaluasi kegiatan sekolah. Dalam kegiatan ini dikemukakan pelaksanaan pengajaran, kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh guru, pemecahan masalah tersebut, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tahap eksplorasi ini dilakukan selama satu catur wulan berlangsung yakni dari bulan Juli sampai bulan Oktober 1994.

Tahap member check

Tahap member check merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Selama kegiatan eksplorasi, setelah data terkumpul dan direduksi oleh peneliti

untuk kemudian diuraikan dalam bentuk laporan sementara, hasil laporan sementara itu diberikan kepada responden untuk dipelajari dan dikomentari apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Tujuan dilakukannya member check ini selain untuk menyamakan hasil laporan sementara, juga untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3.6.3 Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dalam hal ini analisis dilaksanakan dengan berpedoman kepada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984 : 21-23) di mana ketentuan yang digariskan adalah mereduksi data mentah menjadi data yang siap dalam bentuk display untuk kemudian dianalisis dalam rangka memperoleh kesimpulan.

Dalam melakukan analisis, peneliti mengacu kepada pendapat Hemmersley (1990 : 114) yang mengatakan bahwa dalam penelitian naturalistik analisis dilakukan melalui pengukuran dalam arti memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan dan mengeksplanasikan temuan di mana peneliti memperhatikan hubungan antara temuan yang diperoleh dari pengembang kurikulum dengan temuan yang diperoleh dari responden guru serta hubungan antara temuan tersebut dengan hasil observasi di lapangan. Melalui pengukuran ini akan diperoleh suatu temuan yang memiliki makna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan dan mereduksi informasi yang diperoleh dari responden para pengembang kurikulum dan informasi yang diperoleh dari responden guru.
- b) Menganalisis dengan melihat perbandingan antara pendapat pengembang kurikulum dengan apa yang tercantum dalam dokumen kurikulum mengenai kurikulum IPS ; perbandingan antara persepsi pengembang kurikulum dengan persepsi guru mengenai kurikulum IPS
- c) Mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, mengkaji dokumen dan mengumpulkan data observasi di lapangan (sekolah)
- d) Menganalisis dengan melihat hubungan antara persepsi guru mengenai kurikulum IPS dengan kenyataan yang terjadi di lapangan berupa implementasi kurikulum tersebut yang dilaksanakan oleh guru.
- e) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan implementasi tersebut.
- f) Pada akhirnya peneliti menafsirkan hasil analisis tersebut di atas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam rangka menyusun kesimpulan penelitian guna memberikan makna dari data yang diperoleh, konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam proses yang diteliti sebagaimana adanya.



**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANDUNG
1994**